

ANALYSIS OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE NOVEL *LINTANG PERJALANAN GETIR A WOMAN* BY NANA RINA

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lintang Perjalanan Getir Seorang Perempuan* Karya Nana Rina

Silvia Sinambela^{1a} (*) Dody Irawan^{2b} Asri Lolita^{3c} Fabio Testy Ariece Loren^{4d} Tessa Dwi Leoni^{5e} Musliha Wardana^{6f}

^{1a2b3c4d5e6f}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

^asilviasinambela170502@gmail.com

^bdodylrawan@umrah.ac.id

^casrilolita@umrah.ac.id

^dfabioloren@umrah.ac.id

^etessadwileoni@umrah.ac.id

^fmuslihawardana@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author

silviasinambela170502@gmail.com

How to Cite: Silvia Sinambela, et all. (2025). Analysis of Character Education Values in The Novel *Lintang Perjalanan Getir A Woman* By Nana Rina. doi: 10.36526/js.v3i2.5762

Received: 10-07-2025

Revised: 15-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Keywords:

Character Education Values,
Nana Rina's Novel,
Literature

Abstract

This study aims to describe the character education values contained in the novel *Lintang: Perjalanan Getir Seorang Perempuan* by Nana Rina. The method used in this research is descriptive qualitative. The main instrument in this study is the researcher herself, supported by data analysis guidelines. The data in this study consist of words or sentences found in the novel *Lintang: Perjalanan Getir Seorang Perempuan* by Nana Rina. The data collection techniques used include reading, quoting, analyzing data into a research work table, and finally drawing conclusions. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data validation, as well as data validity techniques. The results of this study show fifteen character education values found in the novel: (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) discipline, (5) hard work, (6) creativity, (7) independence, (8) curiosity, (9) national spirit, (10) appreciation of achievement, (11) friendliness/communicative, (12) love of peace, (13) fondness for reading, (14) social care, and (15) responsibility.

PENDAHULUAN

Pembentukan pendidikan karakter penting untuk dijadikan basis dalam proses pelaksanaan pendidikan. Hal itu karena berdasarkan hasil penelitian Heckman, James & Pedro Carneiro, (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang (verbal dan logis-matematis) hanya memberikan kontribusi 20% saja dari keberhasilan seseorang di masyarakat, sedangkan 80% lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi seseorang tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat; memberikan wawasan kepada pendidik dan pengambil kebijakan mengenai pentingnya integrasi pendidikan karakter.

Nilai karakter terhadap keluarganya pertama sekali terlihat jika terjalin cinta-kasih antara anggota keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga memiliki sifat, sikap, watak, dan perilaku saling mencintai, kasih mengasihi, dan saling menyayangi antara mereka. Ini bermakna suami mencintai istrinya dan begitu pula sebaliknya, orang tua mengasihi anak-anak mereka dan begitu juga sebaliknya, serta saudara-saudara hidup dalam kasih sayang sehingga terciptalah hubungan yang

harmonis antara anggota keluarga sehingga menimbulkan kebahagiaan hidup berkeluarga (Malik, 2012).

Pendidikan karakter adalah istilah yang semakin dikenal dan diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini semakin relevan dengan berbagai permasalahan yang mencerminkan ketidak seimbangan hasil pendidikan formal, seperti korupsi, perilaku seks bebas di kalangan remaja, tawuran, tindakan kriminal seperti perampokan, serta tingginya angka pengangguran di antara lulusan sekolah menengah. Masalah-masalah ini semakin mencuat terutama saat negara masih berada dalam kondisi krisis yang belum terselesaikan hingga kini Tsauri (2015).

Menurut Suhardi & Andheska (2022) pendidikan karakter merupakan upaya yang diterapkan untuk mendukung pengetahuan potensi peserta didik. Proses ini bertujuan untuk membangun karakter individu maupun kelompok yang khas dan positif sebagai warga negara. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan karakter mampu memberikan kontribusi optimal dalam membentuk individu yang memiliki keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang adil serta beradab, memiliki rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia, mengedepankan musyawarah serta kebijaksanaan dalam setiap pengambilan keputusan, dan berupaya mewujudkan keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia .

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menanamkan prinsip-prinsip moral kepada setiap anggota sekolah. Pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan dalam mengamalkan prinsip-prinsip tersebut merupakan aspek dari proses ini. Semua unsur pendukung, termasuk komponen pendidikan seperti isi kurikulum, strategi pembelajaran, sistem penilaian, pengelolaan mata pelajaran, administrasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pemanfaatan sarana dan prasarana, pengelolaan dana, serta etos kerja seluruh personel sekolah dan masyarakat sekitar, tercakup dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Lebih jauh, pendidikan karakter dipahami sebagai suatu upaya untuk membentuk perilaku siswa yang menunjukkan standar moral yang tinggi dalam semua aspek pelaksanaan pendidikan Surtatik (2018).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seluruh siswa di sekolah, yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Paada pelaksanaannya di lingkungan sekolah, seluruh elemen pendidikan harus terlibat, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ko-kurikuler, pemanfaatan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga diartikan sebagai perilaku semua warga sekolah yang mencerminkan karakter dalam proses penyelenggaraan pendidikan Wiwi (2024).

Tujuan utama dari pendidikan karakter yakni untuk membentuk individu yang kuat, kompetitif, beretika, berbudi pekerti, toleran, memiliki semangat kerjasama, cinta tanah air, dan mampu berkembang secara dinamis dengan dasar ilmu pengetahuan serta teknologi. Nilai-nilai ini berlandaskan pada iman serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpedoman pada Pancasila. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat memahami serta melaksanakan tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa Gunawan (2022)

Peneliti menelaah sebuah karya sastra berjudul *Lintang Perjalanan Getir Seorang Perempuan* karya Nana Rina, penulis muda asal Indramayu. Novel ini diterbitkan oleh Guepedia pada tahun 2019, dan merupakan karya kedua yang berhasil menarik perhatian luas. Sebelum diterbitkan secara fisik, cerita *Lintang Perjalanan Getir Seorang Perempuan* karya Nana Rina telah dikenal dan populer di platform media sosial seperti TikTok dan X, serta sempat dipublikasikan di aplikasi Wattpad. Novel ini berhasil menyentuh hati banyak pembaca dan meraih kesuksesan besar sebagai novel dengan penjualan online sebanyak 3,3 RB, novel ini juga menggunakan bahasa-bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Novel ini memiliki setebal 273 halaman. Ceritanya berfokus pada tokoh Lintang, seorang perempuan dari sebuah keluarga di Yogyakarta, anak tunggal dalam keluarga yang memiliki perjuangan sebagai perempuan, tetap berjuang dan bertahan demi mendapatkan kehidupan

yang lebih baik yang belum ia dapatkan semasa hidupnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel- variabel yang diamati. Penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati Malik (2016).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan perangkat berupa tabel pedoman analisis data dan inventarisasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi ilmiah maupun hukum. Selain itu, keabsahan data juga berperan dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian tidak hanya memiliki nilai akademik yang kuat, tetapi juga dapat menjadi referensi yang kredibel bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Karsadi (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data maka hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam Novel *Lintang Perjalanan Getir Seorang Perempuan* Karya Nana Rina dengan menggunakan Teknik baca, simak dan mengelompokkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan instrumen penelitian berupa aspek iman, Islam, ilmu, dan ihsan. Setelah ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilanjutkan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman dengan teori pendapat ahli. Berikut peneliti paparkan hasil dari analisis data yang dilakukan dan sesuai dengan indicator instrument penelitian ini.

Tabel 1. Nilai Religius

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 1(R1-NPK-H7)	Eyang Sulastri	" <u>Kamu ingin belajar sholat nduk?</u> " tanya eyang beberapa saat
2	Data 2(R2-NPK-H26)	Eyang Sulastri	"Eyang Sulastri begitu perhatian, <u>terlebih soal agama</u> ". Hanya Eyang Sulastri, yang memotivasiku untuk terus belajar agama.

Tabel 2. Nilai Kejujuran

No	Kode Data	Penutur	Data
----	-----------	---------	------

1	Data 3(J1-NPK-H30)	Aji	"Aku suka sama kamu Lin. Aku berharap kamu juga memiliki perasaan yang sama denganku.
2	Data 4(J2-NPK-H32)	Lintang	<u>Jujur saja, ada perasaan yang berbeda saat aku bertemu dengan Anggitop Tidak seperti saat bertemu pertamakali dengan Aji atau Rudiono.</u>

Tabel 3. Nilai Toleransi

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 5(T1-NPK-H4)	Lintang	"Aku tahu cara hidup kita berbeda, Rina. <u>Tapi aku menghargai kepercayaanmu, sama seperti kamu selalu menghargai kepercayaan ku.</u>

Tabel 4. Nilai Disiplin

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 6(D1-NPK-H28)	Anti	"Latihan dimulai jam empat sore. <u>Aku harus tiba lebih awal untuk membantu mempersiapkan tempat.</u> "
2	Data 7(D2-NPK-H40)	Lintang	"Setelah pulang sekolah, aku bantu Ibu menjahit sampai jam enam. <u>Lalu aku belajar seperti biasa.</u> "

Tabel 5. Nilai Kerja Keras

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 8(KK1-NPK-H9)	Anti	"Mataku memang sudah berat, tapi tugas ini belum selesai. <u>Aku nggak mau datang ke sekolah tanpa hasil apa pun.</u>

Tabel 6. Nilai Kreatif

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 9(K1-NPK-H66)	Anti	<u>Tapi aku punya ide! Kita bisa kumpulkan bungkus makanan yang berwarna, lalu kita potong dan tempel jadi huruf-huruf dan gambar.</u>
2	Data 10(K2-NPK-H92)	Lintang	<u>Aku kepikiran, kalau kita ubah bagian lengannya jadi lebih ramping dan tambah renda dari sisa kain yang ada, bajunya bisa jadi kostum buat lomba tari nanti.</u>

Tabel 7. Nilai Mandiri

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 11(M1-NPK-H59)	Lintang	aku tidak akan belajar mandiri. <u>Aku harus berusaha sendiri dulu.</u>
2	Data 12(M2-NPK-H222)	Lintang	"Aku tahu kita nggak punya uang buat sewa kostum. <u>Jadi aku jahit sendiri dari bahan bekas yang ada di rumah.</u>

Tabel 8. Nilai Rasa Ingin Tahu

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 13(RIT1-NPK-H227)	Anti	<u>"Saya penasaran, apakah cerita dari tempat lain juga punya pesan moral seperti cerita dari kampung kita?"</u>
2	Data 14(RIT2-NPK-H364)	Lintang	"Tadi waktu baca buku di perpustakaan, aku menemukan kata 'emansipasi'. <u>Aku belum tahu artinya, jadi aku catat dulu.</u>

Tabel 9. Nilai Semangat Kebangsaan

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 15(SK1-NPK-H186)	Anti	"Aku nggak peduli meski latihan ini melelahkan. <u>Bisa menari di upacara HUT Kemerdekaan RI adalah kebanggaan.</u>

Tabel 10. Nilai Menghargai Prestasi

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 16(MP1-NPK-H37)	Lintang	"Selamat ya, Dita! <u>Presentasimu tadi luar biasa. Kamu memang pantas jadi juara. Aku banyak belajar dari caramu menyampaikan materi.</u> "

Tabel 11. Nilai Bersahabat/Komunikatif

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 17(BK1-NPK-H15)	Lintang	<u>"Dina, kamu kenapa duduk sendirian? Ayo gabung sama kita. Lagi bahas tugas kelompok, mungkin kamu bisa bantu.</u>

Tabel 12. Nilai Cinta Damai

No	Kode Data	Penutur	Data
----	-----------	---------	------

1	Data 18(CD1-NPK-H99)	Lintang	"Udah, Sari... jangan dibawa emosi. Kalau kamu marah terus, masalahnya nggak akan selesai. Mending kita bicara baik-baik, siapa tahu bisa dicari jalan keluarnya."
---	----------------------	---------	--

Tabel 13. Nilai Gemar Membaca

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 19(GM1-NPK-H7)	Anti	"Setiap istirahat aku ke perpustakaan. <u>Banyak buku baru yang belum aku baca.</u>

Tabel 14. Nilai Peduli Sosial

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 20(PS1-NPK-H45)	Anti	"Kalau kamu belum sempat kerjakan tugas karena bantu orang tua, <u>sini aku bantu jelaskan ulang materinya.</u>

Tabel 15. Nilai Tanggung Jawab

No	Kode Data	Penutur	Data
1	Data 21(TJ1-NPK-H53)	Lintang	"Kalau aku ingkar, kamu pasti kecewa. <u>Aku harus pegang komitmenku.</u> "

Pembahasan

Pembahasan yang dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam Novel *Lintang Perjalanan Getir Seorang Perempuan* Karya Nana Rina dengan menggunakan Teknik baca, simak dan mengelompokkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan instrumen penelitian berupa aspek iman, Islam, ilmu, dan ihsan. Setelah ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilanjutkan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman dengan teori pendapat ahli.

1. Nilai Religius

Nilai religius merupakan karakter religius merupakan nilai fundamental yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Penanaman nilai ini penting karena ajaran agama menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku dan pandangan hidup seseorang. Dalam kehidupan berbangsa, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, nilai-nilai keagamaan berperan besar dalam menjaga keharmonisan sosial. Agama juga berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam membedakan antara perilaku yang baik dan buruk (Arie Ambarwati, 2023).

Kesatu, pada kutipan data **(R1-NPK-H7)** menggambarkan nilai religius, dimana Eyang Sulastri yang sedang bertanya kepada Lintang. Kutipan tersebut termasuk nilai religius, terlihat

dari tokoh Eyang Sulasti yang aktif mengikuti pengajian di masjid sebagai bentuk ibadah dan pembelajaran agama. Eyang juga memiliki kepedulian tinggi terhadap cucunya dengan mengajarkan tata cara sholat, yang merupakan kewajiban utama dalam Islam. Upaya mengenalkan dan mengajarkan sholat kepada cucunya mencerminkan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Kedua, pada kutipan data (**R2-NPK-H9**) menggambarkan nilai religius, terlihat dari tokoh Lintang yang menceritakan sosok Eyang Sulastri yang sangat perhatian terhadap perkembangan spiritual cucunya, khususnya dalam hal sholat. Eyang Sulastri selalu memotivasi cucunya agar menjalankan ibadah, bahkan sering menanyakan apakah sholat sudah dilakukan. Meskipun Lintang terkadang mengabaikan dan bahkan berbohong, kesadarannya tentang pentingnya nasihat Eyang menunjukkan adanya nilai religius yang kuat.

2. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan keaslian dan keterbukaan, tanpa kebohongan, manipulasi, penambahan, pengurangan, atau penyembunyian fakta. Oleh karena itu, kejujuran adalah perilaku yang selaras antara ucapan dan hati nurani, sehingga seseorang dapat dipercaya. Nilai kejujuran merupakan sikap atau tindakan untuk mengungkapkan sesuatu secara jujur, tanpa menutupi atau mengubah fakta yang sebenarnya (Suhardi dan Andheska, 2022).

Ketiga, pada kutipan data (**J1-NPK-H30**) menggambarkan nilai kejujuran, terlihat dari tokoh Aji menunjukkan tokoh yang secara jujur mengungkapkan perasaan cintanya kepada Lintang. Keempat, pada kutipan data (**J2-NPK-H32**) menggambarkan nilai kejujuran, terlihat dari tokoh Lintang mengungkapkan perasaannya terhadap Anggito dengan jujur, tanpa menutupi gejala batin yang ia alami. Ia mengakui bahwa dirinya merasakan hal yang berbeda saat bertemu dengan Anggito dibanding dengan orang lain.

3. Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, pendapat, maupun latar belakang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi penting untuk menciptakan kedamaian dan kerukunan antarindividu. Toleransi tidak berarti setuju dengan semua perbedaan, tetapi mampu hidup berdampingan tanpa saling menyakiti. Dengan toleransi, perbedaan menjadi kekuatan untuk membangun kehidupan yang harmonis (Ambarwati, 2023).

Kelima, pada kutipan data (**T1- NPK- H 4**) menggambarkan nilai toleransi, terlihat dari Lintang menghargai perbedaan agama dan budaya teman-temannya. Ia tetap mengucapkan selamat pada teman yang merayakan hari besar keagamaan lain.

4. Nilai Disiplin

Disiplin mencakup kemampuan mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas tindakan, serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh ketekunan dan konsistensi, tanpa menunda-nunda atau melanggar ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan pada sikap yang senantiasa menghormati dan mematuhi norma-norma yang ada, guna mencapai kesuksesan di masa depan (Suhardi dan Andheska, 2022). Pendapat (Ambarwati, 2023) disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dengan disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dan tindakannya secara teratur dan konsisten.

Keenam, pada kutipan data (**D1-NPK-H28**) menggambarkan nilai disiplin, ditunjukkan oleh tokoh Anti menunjukkan sikap disiplin dengan mematuhi jadwal latihan yang telah ditentukan, yaitu pukul empat sore. Ketujuh, Pada kutipan data (**D2- NPK- H 40**) menggambarkan nilai disiplin, terlihat dari tokoh Lintang menjalani rutinitas harian dengan teratur, yakni membantu ibu menjahit setelah sekolah lalu tetap meluangkan waktu untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ia mampu mengatur waktu dengan baik antara tanggung jawab keluarga dan kewajiban akademik.

5. Nilai Kerja Keras

Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan ketekunan, keyakinan yang kuat, dan usaha maksimal dalam memperoleh rezeki yang telah ditetapkan oleh Allah (Suhardi dan Andheska, 2022). Pendapat serupa disampaikan oleh Yaumi (Safrudin dan Musliyanati, 2022) menyatakan kerja keras yakni sikap yang tunjukkan usaha maksimal dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar, tugas, serta menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu, Elfindri dalam Safrudin & Musliyanati (2022) menjelaskan kerja keras yakni sifat seseorang yang tidak mudah menyerah, disertai tekad yang kuat untuk berusaha demi mencapai tujuan dan cita-citanya.

Delapan, pada kutipan (**KK1- NPK- H 9**) menggambarkan nilai kerja keras, terlihat dari tokoh Lintang menahan rasa kantuk demi menyelesaikan tugas sekolahnya. Ia tidak menyerah walau kelelahan karena merasa tanggung jawabnya harus diselesaikan. Keinginan kuat untuk tidak mengecewakan gurunya menunjukkan semangat juang yang tinggi. Usahanya bekerja hingga tengah malam mencerminkan dedikasi dan tekad. Inilah bentuk nyata kerja keras dalam menuntaskan kewajiban.

6. Nilai Kreatif

Kreatif di sini adalah upaya terus-menerus untuk menemukan inovasi baru, tidak menyerah, serta berusaha memperbaiki kekurangan yang ada demi mencapai tujuan Suhardi & Andheska (2022). Safrudin & Musliyanati (2022) menyatakan bahwa kreatif adalah ide-ide atau gagasan yang berkaitan dengan pemikiran dan karya seseorang dalam menyelesaikan masalah sosial yang sedang berkembang. Kreatif merujuk pada kemampuan mengembangkan kombinasi baru dari data, informasi, ataupun elemen yang sudah ada sebelumnya.

Sembilan, pada kutipan data (**K1- NPK- H 66**) menggambarkan nilai kreatif, terlihat dari tokoh Anti yang dalam dialog ini menghadapi keterbatasan dana dengan solusi yang unik dan inovatif. Sepuluh, pada kutipan data (**K2- NPK- H 92**) menggambarkan nilai kreatif, terlihat dari tokoh Lintang dimana ia melihat peluang dalam barang lama, yaitu baju, dan mengusulkan modifikasi agar menjadi kostum tari. Ia memikirkan ulang fungsi baju lama dengan cara menambahkan aksesoris dari kain sisa.

7. Nilai Mandiri

Kemandirian mencakup rasa percaya diri, kemampuan untuk mengambil inisiatif, dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna meraih tujuan tanpa terlalu bergantung pada bantuan pihak lain. Arti dari nilai mandiri di sini adalah sikap untuk tidak bergantung pada orang lain (Suhardi dan Andheska, 2022). Musyarrifah dalam (Ningsih et al., 2023:45) karakter mandiri dapat terlihat dari kemampuan seseorang dalam mengandalkan dirinya sendiri. Individu yang mandiri berusaha mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam menjalankan berbagai kegiatan.

Sebelas, pada kutipan data (**M1- NPK- H 59**) menggambarkan nilai mandiri, terlihat dari tokoh Lintang menyadari bahwa tugas yang diberikan sulit, namun ia memilih untuk mencoba mengerjakannya sendiri terlebih dahulu. Dua Belas, pada kutipan data (**M2- NPK- H 29**) menggambarkan nilai mandiri, terlihat dari tokoh Lintang menghadapi keterbatasan ekonomi dengan memilih menjahit kostumnya sendiri dari bahan bekas. Ia tidak menunggu bantuan atau menyalahkan keadaan, melainkan mencari solusi secara mandiri.

8. Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu muncul dari proses berpikir seseorang, yang membuat anak dengan karakter ini lebih peka terhadap peristiwa di sekitarnya. Kepekaan tersebut kemudian mendorong mereka untuk mencari tahu lebih lanjut. Pada akhirnya, anak akan terus berusaha untuk mempelajari hal-hal secara lebih mendalam. Ketertarikan ini akan memicu pemikiran anak untuk berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan mereka untuk memperoleh penemuan-penemuan baru yang dapat menghasilkan serta memberikan manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain (Salim et al., 2022).

Tiga belas, pada kutipan data (**RIT1- NPK- H 277**) menggambarkan nilai rasa ingin tahu, terlihat dari tokoh Lintang menunjukkan minat untuk meminjam buku cerita rakyat dari daerah lain, karena ingin mengetahui apakah cerita-cerita tersebut juga mengandung pesan moral. Empat belas, pada kutipan data (**RIT2- NPK- H 364**) menggambarkan nilai rasa ingin tahu, terlihat dari tokoh Lintang saat membaca buku, tokoh menemukan kata yang belum ia pahami dan langsung mencatatnya untuk dicari tahu nanti. Ia tidak membiarkan ketidaktahuan lewat begitu saja, melainkan berinisiatif mencari tahu sendiri.

9. Nilai Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan mengacu pada keinginan untuk menjaga persatuan dan kesatuan antar sesama bangsa, dengan kesadaran bahwa kita memiliki nasib yang serupa dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan (Suhardi dan Andheska, 2022). Semangat kebangsaan mencakup tingkah laku dan sikap yang menempatkan kepentingan bangsa serta negara di atas kepentingan individu atau kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh Sugono dalam (Suhardi dan Andheska, 2022).

Lima belas, pada kutipan data (**SK1- NPK- H 186**) menggambarkan nilai semangat kebangsaan, terlihat dari tokoh Lintang menunjukkan semangat luar biasa untuk tetap latihan menari walau lelah, demi tampil di upacara HUT Kemerdekaan RI. Ia merasa bangga bisa berkontribusi dalam momen penting bagi bangsa. Melalui tari tradisional, ia ingin melestarikan budaya Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. Tindakan ini mencerminkan rasa hormat terhadap warisan budaya dan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas bangsa.

10. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi adalah sikap yang menerima pencapaian orang lain dengan hati terbuka dan mengakui kekurangan diri tanpa mengurangi motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik (Suhardi & Andheska, 2022). (Baidawi et al., 2021) menyatakan bahwa menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai prestasi mendorong individu untuk berusaha menciptakan sesuatu yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, individu tersebut juga menunjukkan rasa penghargaan dengan mengakui keberhasilan yang dicapai oleh orang lain.

Enam belas, pada kutipan data (**MP1- NPK- H 37**) menggambarkan nilai menghargai prestasi, terlihat dari tokoh Lintang dengan tulus memberikan ucapan selamat kepada temannya yang berhasil dalam presentasi. Ia mengakui kehebatan temannya dan bahkan menyatakan bahwa ia belajar dari cara penyampaian materi tersebut. Hal ini menunjukkan sikap terbuka dan positif terhadap prestasi orang lain.

11. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Sikap komunikatif meliputi kecenderungan untuk bergaul, berbicara dengan cara yang tidak menyakiti perasaan orang lain, dan memperlakukan orang lain seperti keluarga atau sahabat (Suhardi & Andheska (2022)). Selain itu, nilai komunikatif juga berhubungan dengan sikap yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dengan orang lain. Karakter bersahabat menggambarkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide atau pikirannya dalam konteks sosial. Karakter ini merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial (Suhardi & Andheska (2022)).

Tujuh belas, pada kutipan data (**BK1-NPK-H15**) menggambarkan nilai bersahabat/komunikatif, terlihat dari tokoh Lintang menunjukkan sikap bersahabat dengan mengajak Dina bergabung agar tidak merasa sendirian. Ia membuka ruang interaksi dan kerja sama dalam suasana kelompok. Ajakan ini mencerminkan kemampuan menjalin komunikasi yang ramah dan terbuka.

12. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai yakni sikap untuk menghindari segala hal yang dapat menimbulkan kerusuhan, kekacauan, atau kegaduhan sikap ini mencerminkan keinginan untuk hidup dalam

suasana yang nyaman, aman, dan tenteram (Suhardi & Andheska, 2022). (Surtatik, 2018) cinta damai adalah usaha untuk menenangkan situasi, baik dalam kondisi yang penuh masalah maupun ketika segala sesuatunya sudah tenang. Mencintai kedamaian berarti juga mencintai tanah air dan bangsa, serta berkontribusi pada keharmonisan dalam masyarakat.

Delapan belas, pada kutipan data (**CD1- NPK- H 99**) menggambarkan cinta damai, terlihat dari tokoh Lintang berusaha menenangkan temannya yang sedang marah dan mengajak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Ia menyarankan agar tidak terus terbawa emosi karena tidak akan menyelesaikan persoalan. Sikapnya menunjukkan upaya untuk menghindari konflik dan memilih pendekatan komunikasi yang baik.

13. Nilai Gemar Membaca

Gemar membaca adalah aktivitas yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, dengan menyisihkan peluang untuk membaca berbagai sumber informasi, semacam buku, jurnal, majalah, dan koran, yang akhirnya dapat memperluas wawasan dan menambah kebijaksanaan individu. Maka dari itu, pendidikan karakter gemar membaca bertujuan untuk menumbuhkan minat, kesukaan, atau kecintaan yang mendalam terhadap membaca, yang berfungsi sebagai sarana agar memperoleh informasi dan ilmu yang lebih luas Suyadi dalam (Safudrin dan Musliyanti, 2022).

Sembilan belas, pada kutipan data (**GM1- NPK- H 7**) menggambarkan nilai gemar membaca, terlihat dari tokoh Lintang memanfaatkan waktu istirahat untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku-buku baru. Ia menunjukkan antusiasme khusus terhadap buku tentang tokoh perempuan hebat di Indonesia. Kebiasaan ini mencerminkan kegemaran membaca yang kuat dan terarah. Semangat belajarnya tumbuh dari minat terhadap bacaan yang bermanfaat.

14. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yakni sikap yang senantiasa berusaha untuk berbuat baik kepada orang lain, dengan mengorbankan pikiran, tenaga, atau materi demi kesejahteraan orang lain Suhardi & Andheska (2022). (Salim et al., 2022) peduli sosial harus dikembangkan karena dengan memiliki peduli sosial, seseorang akan lebih mudah berempati kepada teman sekelas maupun warga sekolah lainnya, serta melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, bersedekah, memberikan bantuan saat bencana alam, serta saling membantu satu sama lain. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, solidaritas dalam suatu komunitas tidak akan berjalan dengan baik.

Dua puluh, pada kutipan data (**PS1- NPK- H45**) menggambarkan nilai peduli sosial, terlihat dari tokoh Lintang menunjukkan kepedulian kepada temannya yang belum sempat mengerjakan tugas karena membantu orang tua. Ia tidak menghakimi, melainkan menawarkan bantuan dengan menjelaskan kembali materi. Sikap ini menunjukkan empati dan keinginan untuk saling menolong agar temannya tidak tertinggal pelajaran.

15. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sini mencerminkan sikap untuk melaksanakan tugas sesuai norma yang berlaku serta berupaya menyelesaikan segala hal sesuai dengan kewajiban yang diberikan. Tindakan yang diambil harus tetap dalam kerangka tanggung jawab (Suhardi dan Andheska, 2022). Sejalan dengan itu, menurut (Surtatik, 2018) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang mencerminkan kesediaan seseorang untuk menerima dan menanggung akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan bentuk kesadaran atas kewajiban yang harus dipenuhi, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Dua puluh satu, pada kutipan data (**TJ1 NPK- H 53**) menggambarkan nilai tanggung jawab, terlihat dari tokoh Lintang tetap datang membantu temannya belajar Matematika meskipun hujan turun. Ia menepati janji karena menyadari pentingnya menjaga kepercayaan orang lain. Hal ini menunjukkan sikap konsisten dan komitmen terhadap tugas yang telah ia ucapkan sendiri. Tokoh memahami bahwa tanggung jawab tidak boleh diabaikan meskipun ada hambatan. Inilah contoh

nyata dari nilai tanggung jawab, yakni berpegang teguh pada janji dan melaksanakan kewajiban secara sungguh-sungguh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, terdapat pembahasan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter di tunjukkan dalam bentuk sikap, perilaku, ucapan yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam novel Lintang *Perjalanan Getir Seorang Perempuan* Karya Nana Rina. Peneliti telah menganalisis keseluruhan isi novel tersebut. Hasil dari analisis yang peneliti temukan terdapat lima belas nilai pendidikan karakter dan jumlah data yang peneliti dapatkan sebanyak 59 data. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditemukan sebagai berikut. Nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) kerja keras, (8) rasa ingin tahu, (9) cinta tanah air, (10) menghargai prestasi, (11) bersahabat/komunikasi, (12) cinta damai, (13) gemar membaca, (14) peduli sosial, dan niali (15) tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (A. D. Nabila (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Arie Ambarwati, S. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter* (Z. R. Bahar (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Baidawi, A., Diana, A. Z., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2021). *Pendidikan Karakter* (Issue February 2022).
- Ginting, E. E. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (A. Saepulrohim (ed.); 2nd ed.). Alfabeta,cv.
- Halimah, T. (2022). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sang Prawira Karya Onet Adithia Rizlan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ibrahim. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. E. Kurnanto (ed.)). Maret 2018.
- Karsadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (F. Husaini (ed.); 1st ed.). Quadrant.
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, A. (2023). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mardiyanto, Muh, Inayah A. M, Adi Asmara, Endang Switri, Eka Sukmawati, Rudi Hermansyah Sitorus, Ilma Amalia, Neny Indrawati, S. S. (2023). *Pendidikan Karakter Mendidik Karakter dalam Dunia Modern* (K. Rahman (ed.); 1st ed.). PT Mifandi Mandiri Digital.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (I. Taufik (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Drs. H. Abdul Malik, M. P. (n.d.). *Karya Raja Ali Haji sebagai Sumber Pendidikan Karakter* 1. 2(1).
- Safrudin, Musliyanati, A. P. G. H. (2022). *18 Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (A. Y. Wati (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., & Sari, I. N. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis Web:
- Suhardi. (2011). *Sastra Kita, Kritik, dan Lokalitas* (T. K. Books (ed.); 1st ed.). PT komodo Books.
- Suhardi, & Andheska, H. (2022a). *Pendidikan Karakter dalam Sastra Indonesia*. DEEPUBLISH.
- Suhardi, & Andheska, H. (2022b). *Pendidikan Karakter dalam Sastra Indonsia* (M. Muarifah (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Surtati, T. (2018). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia dini*.

- Surtatik, T. (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja* (D. J. A. Joko Sitopo, Puji Sarwono (ed.)). cv.Aksara Media Pratama-Yogyakarta.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (A. Mutohar (ed.); 1st ed.). Iain Jember Presss.
- Wirda Nigsih, Irwan Sutiawan, Hamdi Muklishin, Musyarraf Sulaiman Kurdi, Wuni Arum Sekar Sari, S. W. (2023). *Pendidikan Karakter* (A. W. Hidayat (ed.); 2nd ed.). Wiyata Bestari Samasta.
- Wiwi Dwi Damiyanti, Mapata, Moh Khoirul Fatihin, Suyitno, Hermania Bhoki, Kristantus Minggu Kween, Joko Santoso, Tamsik Udin, Aan Andika, Siskha Putri Sayekti, R. S. S. (2024). *Pendidikan Karakter* (I. A. Putri (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.